BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan diri pada seseorang merupakan hal yang memang dialami oleh setiap orang karena perubahan diri artinya bahwa diri seseorang itu sudah berkembang secara bertahap. Menurut Stuart dan Sudeen perkembangan diri bahwa konsep diri belum ada sejak lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya, dan hubungan *interpersonal*, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat secara aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata (Solihat, 2014 : 61). Jadi pada dasarnya perubahan diri pada seseorang itu berkaitan dengan perkembangan diri seseorang yang secara bertahap berkembang karena kesadaran diri pada seseorang itu dan lingkungan yang ditinggali yang akhirnya akan mengarahkan pada terbentuknya konsep diri.

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang dirinya, perasaan tentang dirinya, penentu sikap para individu dalam berperilaku dalam kehidupannya. Terbentuknya suatu konsep diri seseorang tentu dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti lingkungan keseharian tempat seseorang

tinggal, oleh orang – orang yang berkomunikasi dengan dirinya, sehingga konsep diri pada seseorang akan terbentuk. Saat sejak kecil konsep diri seseorang berkembang secara bertahap saat seseorang itu baru lahir dimulai dari mengenali perbedaan antara dirinya dengan orang lain.

Konsep diri menurut William D.Brooks dikutip dalam buku Jalaludin Rakhmat yang berjudul " Psikologi Komunikasi " bahwa konsep diri adalah cara pandang seseorang secara menyeluruh dan perasaan kita tentang dirinya serta persepsi tentang dirinya, ini dapat bersifat psikis maupun sosial. (Rakhmat, 2009 : 99).

Pandangan diri yaitu pandangan individu tentang diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan *interpersonal*, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu (Solihat, 2014 : 61).

Sedangkan perasaan yaitu suatu pernyataan jiwa, yang kurang lebih bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak tergantung kepada perangsang dan alat – alat indera (Sujanto, 2004 : 75). Jadi perasaan diri ialah apa yang seorang individu itu rasakan terhadap dirinya dan penilaian terhadap dirinya.

Konsep diri pada seseorang tentu akan berbeda – beda tergantung bagaimana cara pandang seseorang itu terhadap dirinya dan perasaan yang ia miliki tentang dirinya sebagai seorang individu yang memang terbentuk seiring dengan pengalaman dan lingkungan di masyarakat sekitar yang memang dapat membentuk konsep diri pada seseorang, begitu juga dengan remaja – remaja yang memang pada dasarnya memiliki cara pandang tentang dirinya, perasaan tentang dirinya, dan pengalaman yang ia alami.

Remaja merupakan suatu sebutan yang sering digunakan oleh orang – orang terhadap salah seorang yang memang masih muda yang memang sedang mengalami masa perkembangan dari masa anak – anak menuju masa dewasa.

Menurut **Y. Singgih D. Gunarso** bahwa masa remaja adalah permulaannya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. (1998 : 8).

Menurut **Zakiah Daradjat** remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. (Daradjat, 1982 : 28)

Pada masa remaja perubahan – perubahan bisa terjadi cepat terutama pada fisik, emosi, sosial, dan psikologis seperti yang terjadi pada remaja – remaja pada saat ini untuk mengambil tindakan berupa berhijrah. Saat ini hijrah merupakan

suatu fenomena yang memang sedang dilakukan oleh remaja – remaja umat muslim dan menjadi gaya hidup dalam masyarakat saat ini.

Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Hijrah juga bisa diartikan dengan memulai lagi kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

Hijrah Manakwiyah yaitu berpindah dari maksiat dan segala apa yang Allah larang menuju ketaatan, lebih mudahnya meninggalkan keburukan menuju kebaikan. (Amini, 2001)

Jadi remaja hijrah yaitu bisa diartikan sebagai sekelompok remaja yang memang memutuskan untuk berhijrah yang artinya meninggalkan larangan menuju ketaatan Allah.

Fenomena hijrah saat ini memang ramai dilakukan oleh pemuda – pemuda yang memang berani mengambil tindakan untuk meninggalkan keburukan menuju kebaikan seperti yang dilakukan oleh remaja – remaja di Komunitas Cicurug Mengaji di Desa Cicurug Kabupaten Sukabumi yang memang memiliki niat untuk merubah sikap dan pendiriannya untuk menjadi lebih baik. Cicurug merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Sukabumi yang berada di utara kabupaten sukabumi yang memang jadi perbatasan antara kabupaten Sukabumi dengan kabupaten Bogor.

Cicurug merupakan salah satu daerah industri di Kabupaten Sukabumi. Selain daerah industri, cicurug juga merupakan salah satu daerah yang memiliki

ragam tingkat pendidikan mulai dari taman kanak – kanak, SD, SMP, SMA, hingga sekolah tinggi, daerah yang dilintasi oleh Jalan Raya Utama Sukabumi - Bogor, Sukabumi – Jakarta, banyaknya wiraswasta yang memang berjualan di pinggir – pinggir jalan raya, walaupun Cicurug merupakan daerah industri dan pendidikan disana yang lengkap namun masih banyak orang – orang yang memang tidak memperlihatkan sebagai orang yang berpendidikan atau yang memutuskan untuk berhenti sekolah, misalnya banyaknya tingkat kriminalitas disana seperti tawuran antar anak sekolah dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memang sering memakan korban hingga sampai meninggal, banyaknya anak – anak remaja yang memang berhenti sekolah dan menjadi pengamen dan menjadi anak jalanan atau anak punk di Cicurug, namun saat ini di Cicurug tindakan kriminalitas seperti tawuran antar anak sekolah sudah berkurang tidak semarak dulu.

Belakangan ini di Cicurug sudah terlihat perubahan – perubahan yang terjadi dikehidupan disana terutama dikalangan pemuda, pada tahun 2016 di Cicurug ada sekelompok pemuda yang memang memiliki niat yang baik dengan menciptakan suatu perpustakaan gratis yang bernama Taman Baca yang ada di Alun – Alun Kaum Cicurug. Kegiatan perpustakaan gratis itu dibuat untuk para warga di Cicurug tertutama anak – anak sekolah, remaja sebagai demonstrasi dari remaja Cicurug yang memang peduli akan kurangnya minat baca pada kalangan anak hingga remaja saat ini karena pengaruh dari perkembangan teknologi. Hingga yang terbaru saat ini munculnya suatu komunitas dari para remaja hijrah yang bernama Cicurug Mengaji.

Di Cicurug sendiri perkembangan remaja – remaja yang berhijrah mulai marak dilakukan sejak tahun 2017, namun seiring dengan banyaknya minat remaja untuk berhijrah membuat salah satu komunitas yang memang komunitas itu membuat agenda kegiatan rutin mengaji yang memang terbentuk oleh remaja hijrah yang ada di Cicurug Kabupaten Sukabumi yaitu komunitas Cicurug Mengaji pada awal tahun 2018. Seperti yang diungkapkan oleh Irgi Ahmad Pada Hari Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35 bahwa :

> "Pada awalnya hanya ada pengajian biasa di salah satu Rumah yaitu Rumah Didi yang isinya memang bertujuan ingin menghidupkan Dakwah Tauhid dan Dakwah Sunnah di Cicurug Kabupaten Sukabumi yang memang baru saya ketahui."[1]

Jadi memang dari awal memang sudah ada pengajian mengenai Dakwah Tauhid dan Dakwah Sunnah dan pengajian tersebut hanya diketahui oleh orang – orang tertentu saja dan belum tersebar dikalangan remaja hijrah di Cicurug Kabupaten Sukabumi. Kemudian para remaja hijrah datang ke pengajian Rumah Didi dengan mendapatkan info pengajian dari seseorang seperti yang dikatakan oleh Irgi Ahmad Pada Hari Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35 bahwa :

> "Saya dan remaja – remaja hijrah yang lain awalnya tidak tahu mengenai pengajian Rumah Didi yang ada di Cicurug hingga akhirnya kami mendapatkan info mengenai pengajian tersebut dan akhirnya saya dan remaja lainnya datang ke pengajian tersebut"[2].

Jadi yang awalnya pengajian itu hanya di ikuti oleh segelintir orang, sekarang pengajian tersebut sudah banyak diminati oleh para remaja hijrah yang ada di Cicurug Kabupaten Sukabumi. Sampai pada akhirnya terbentuklah acara

[1] Wawancara dengan Irgi Ahmad Pada Hari Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35
[2] Wawancara dengan Irgi Ahmad Pada Hari Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35

kegiatan rutin Cicurug Mengaji yang memang dikelola langsung oleh pemuda hijrah di Cicurug Kabupaten Sukabumi dan terbentuk secara kesepakatan para remaja dan juga ustadz – ustadz yang memberikan kajian seperti yang dikatakan oleh Irgi Ahmad Pada Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35 bahwa :

> "ya memang pada awalnya saya bersama dengan remaja hijrah dan pengurus lainnya membuat grup di *Whatsapp* untuk berbagi info pengajian dan mempererat tali ukhuwah dan akhirnya memberikan dukungan atas berjalannya dakwah di Cicurug hingga akhirnya terbentuklah jadwal kajian rutin Cicurug Mengaji dibeberapa Mesjid di Cicurug dengan Mesjid utama di Setia Budi Cicurug yang memang dikelola oleh para remaja hijrah yang bertujuan untuk saling berbagi ilmu serta kajian didalamnya"[3].

. Jadi terbentuknya kajian rutin Cicurug Mengaji berawal dari kesepakatan bersama antara Ustadz – Ustadz, pengurus, dan juga para remaja hijrah yang memang membuat kajian rutin Cicurug Mengaji dengan tujuan awal yaitu untuk mempererat hubungan para remaja hijrah yang ada di Cicurug hingga akhirnya pengajian tersebut ada yang didalam kajian itu berupa berbagi ilmu serta kajian yang memang diberikan oleh Ustadz di Cicurug Mengaji.

Dengan terbentuknya kajian rutin Cicurug Mengaji yang ada di Setia Budi Cicurug Kabupaten Sukabumi tentu itu membuat para remaja hijrah di Cicurug Kabupaten Sukabumi menjadi eksis dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

Menurut **Heidegger** (Friedman & Schustack, 2008) bahwa eksistensi adalah makna dari keberadaan manusia yang mengedepankan masalah *being-in-theworld*, yaitu diri manusia tidak akan ada tanpa dunia dan dunia tidak akan ada tanpa

[3] Wawancara dengan Irgi Ahmad Pada Hari Rabu 11 April 2018 Pukul 10:35

makhluk yang mempersepsikannya. Dunia manusia bukan dunia fisik saja, melainkan dunia makna, yakni pemaknaan individu terhadap dunia. Oleh sebab itu, tidak mungkin bisa memahami manusia tanpa memahami dunia tempat eksistensi manusia (misalnya rumah tempat tinggal individu dan tempat dimana ia merasa bermakna sebagai individu; orang lain terhadap siapa ia berbicara atau mengungkapkan perasaannya; tempat kerja dimana ia mengekspresikan kemampuannya dan merasa menjadi manusia; sekolah dimana ia belajar dan mengekspresikan keberadaannya; dan seterusnya). Melalui dunianyalah makna eksistensi tampak bagi dirinya dan orang lain (Abidin, 2002).

Eksistensi diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan (Rodgers & Thompson, 2015).

Menurut Abidin (2002), kesadaran manusia pada dasarnya adalah intensionalitas (selalu memiliki maksud atau terarah kepada sesuatu) dan dunia manusia pada dasarnya merupakan hasil penciptaan (pemaknaan) manusia, serta ia hidup dalam dunia yang telah “diciptakan” atau dimaknakannya. Para eksistensialis lebih lanjut memiliki keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk menangani beberapa kondisi bawaannya dan membuat hidupnya menjadi lebih bermakna.

Menurut Abidin Zaenal (2007:16) Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Dalam menunjukan eksistensinya setiap individu tentu harus melakukan komunikasi dengan masyarakat yang memang ingin ia tuju seperti yang dilakukan oleh remaja hijrah di Cicurug Kabupaten Sukabumi, entah itu secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi verbal ialah suatu bentuk kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain,baik itu dilakukan secara lisan maupun dengan cara tertulis. Simbol atau pesan adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2005).

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan – pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata – kata terucap dan tertulis. (Rakhmat, 1994).

Tentu komunikasi erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari misalnya seperti pada seseorang yang memang ingin menunjukan eksistensi dirnya seperti pada remaja hijrah yang menunjukan eksistensinya melalui komunikasi verbal seperti mengajak teman atau keluarganya untuk berhijrah, ataupun dengan

menggunakan komunikasi nonverbal seperti berperilaku santun, pergi ke mesjid dan sebagainya.

Sekarang ini seseorang melakukan hijrah untuk menjadikan diri menjadi lebih baik lagi sudah menjadi suatu fenomena besar dikalangan masyarakat. Tidak ada batasan usia dalam melakukan berhijrah namun pada penelitian ini peneliti meneliti remaja yang berhijrah, hal itu menarik untuk diteliti karena peneliti beranggapan bahwa seorang remaja berani untuk mengambil tindakan berhijrah bukan hal yang mudah untuk diambil. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan karena penelitian mengenai konsep diri remaja hijrah dalam menunjukan eksistensinya di daerah Cicurug Kabupaten Sukabumi menarik untuk diteliti. Peneliti memilih lokasi di Cicurug Kabupaten Sukabumi karena memang baru – baru ini di Cicurug Kabupaten Sukabumi terlihat ada perubahan gaya hidup pada remaja remaja disana dari sebelumnya, selain itu juga dengan munculnya suatu komunitas bagi remaja hijrah disana yang bernama Cicurug Mengaji yang memang baru dibuat pada awal tahun 2018 ini, selain itu juga karena belum pernah dilakukannya penelitian ini dengan kajian yang sama sebelumnya dan juga karena melihat dari remaja – remaja yang berhijrah di Cicurug Mengaji di Cicurug Kabupaten Sukabumi yang memang memiliki niat yang tinggi untuk belajar secara mendalam mengenai Islam.

Dilihat dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "**Konsep Diri Remaja Hijrah di Cicurug – Sukabumi (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Mata Masyarakat)".**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, "**Bagaimana Konsep Diri Remaja Hijrah Di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Pandangan** Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat?
2. Bagaimana **Perasaan** Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud menggambarkan Bagaimana Konsep Diri Remaja Hijrah di Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai Konsep Diri Remaja Hijrah di Cicurug – Sukabumi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Pandangan** Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat.
2. Untuk mengetahui **Perasaan** Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Konsep Diri Remaja Hijrah Di Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukan Eksistensinya Di Masyarakat adalah Sebagai Berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau literatur bagi penelitian – penelitian selanjutnya khususnya di bidang Ilmu Komunikasi Antarpribadi yang berkaitan dengan Konsep Diri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak. Berikut adalah kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah sebagai aplikasi bagi peneliti yang selama studi sudah diterima secara teori dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam konteks Ilmu Komunikasi Antarpribadi

khususnya mengenai Konsep Diri Remaja Hijrah di Komunitas Cicurug Mengaji yang ada di Cicurug Kabupaten Sukabumi.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM khususnya program studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang kajian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Konsep Diri Remaja Hijrah di Cicurug Mengaji kepada masyarakat khususnya kepada para remaja hijrah yang ada di komunitas Cicurug Mengaji dan remaja hijrah lainnya di daera Cicurug – Sukabumi.